Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Response Time Perawat pada Penatalaksanaan Pasien Gawat Darurat di UGD RSAU. Dr. Dody Sardjoto

Factors Related to The Response Time of Nursing in Emergency Patients Management rt Dr. Dody Sardjoto Hospital

Abstract

One indicator of the successful prevention of medical emergency patients is the response time of health workers. A fast response time will reduce the incidence of death by about 30%, on the other hand, delayed response time will bring an adverse impact, resulting in permanent disability and death. This study aims to determine the factors related to the response time of nurses in handling emergencies in the Emergency Room (IGD) at Dr. Dody Sardjoto Hospital in 2023. The study is a quantitative study with cross-sectional design. The population in this study were all nurses in the IGD Dr. Dody Sardjoto Hospital. The sampling technique used was total sampling with a total of 30 nurses. The results showed that there was a relationship (p-value <0.034) between education (p=0.009), years of service (p=0.016), and training (p=0.034) with the response time of nurses Dr. Dody Sardjoto Hospital in 2023. The incidence of the slow response time of nurses is due to the absence of good cooperation with the patient’s family. It is hoped that the hospital will provide support and motivation to nurses to improve their education in accordance with the existing standards.

Keywords: Emergency Patient; Nurse; Response Time

Abstrak

Salah satu indikator keberhasilan pencegahan pasien kegawatdaruratan medis adalah waktu tanggap petugas kesehatan. Respon time yang cepat akan menurunkan angka kejadian kematian sekitar 30%, sebaliknya jika respon time yang tertunda akan berdampak buruk yaitu mengakibatkan cacat permanen dan kematian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan waktu tanggap perawat dalam penanganan keadaan darurat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSAU Dr. Dody Sardjoto tahun 2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di IGD RSAU Dr. Dody Sardjoto. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling dengan jumlah 30 perawat. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan (p-value <0,034) antara pendidikan (p=0,009), masa kerja (p=0,016), dan pelatihan (p=0,034) dengan respon time perawat RSAU Dr. Dody Sardjoto pada tahun 2023. Kejadian lambatnya respon time perawat pada pasien disebabkan karena tidak adanya kerjasama yang baik dengan keluarga pasien. Diharapkan pihak rumah sakit memberikan dukungan dan motivasi kepada perawat untuk meningkatkan pendidikan sesuai standar yang ada.

Kata Kunci: Pasien Gawat Darurat; Perawat; Respon Time

LATAR BELAKANG

Rumah Sakit merupakan suatu lembaga atau organisasi pelayanan sosial dan kesehatan yang berfungsi sebagai tempat pelayanan dan harus mempunyai manajemen yang baik untuk meningkatkan mutu pelayanan pasien, seperti pelayanan pengobatan dan perawatan yang komprehensif. Ruang Gawat Darurat (IGD) di rumah sakit merupakan tempat pertama penanganan pasien berdasarkan kegawatdaruratan atau pengelompokan pasien triase (Igd, 2015).

Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit (IGD) merupakan tempat pertama dimana pasien dirawat berdasarkan situasi darurat atau pengelompokan pasien (Instalasi & Darurat, 2023). Saat merawat pasien di klinik darurat, kita harus memperhatikan waktu yang dihemat, yang
biasa disebut waktu emas keberhasilan pengobatan dan nyawa pasien. Penanganan kegawatdaruratan harus cepat dan akurat, karena penanganan yang tepat waktu dapat menurunkan angka kematian sebesar 30%, sebaliknya jika terlambat tanggap akan berdampak buruk, dapat menyebabkan cacat permanen dan kematian (Barahama et al., 2019).

Salah satu indikator keberhasilan pelayanan medis pada pasien gawat darurat adalah kecepatan pemberian pertolongan yang memadai kepada pasien gawat darurat baik dalam situasi rutin sehari-hari maupun pada saat terjadi bencana. Keberhasilan waktu tanggap sangat bergantung pada kecepatan dan kualitas bantuan yang tersedia mulai dari kejadian hingga rumah sakit untuk menyelamatkan nyawa atau mencegah cedera.

Respon time atau ketepatan pasien yang tiba di unit gawat darurat memerlukan standar kompetensi dan kemampuan memberikan pelayanan gawat darurat dengan waktu respon yang cepat dan pertolongan yang tepat (Bone, 2022). Response time merupakan kecepatan pelayanan pasien yang dihitung sejak pasien datang hingga selesai dilayani pengobatan, dan keberhasilan diukur dengan waktu respon 5 menit dan waktu akurat ≤ 2 jam (Dan et al., 2012).

Waktu tanggap dapat dihitung dalam hitungan menit, namun waktu tanggap dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: 1) jumlah personel yang tersedia, 2) sarana dan prasarana, 3) pelatihan dan faktor pendukung lainnya. Dikatakan tepat waktu apabila waktu tanggap yang diperlukan untuk memberikan jawaban tidak melebihi waktu rata-rata atau standar yang telah ditentukan. Penerapan Waktu Tanggap Darurat yang Memadai di Indonesia masih memerlukan evaluasi lebih lanjut, dan tingkat keberhasilan waktu tanggap darurat adalah kecepatan dan pertolongan yang diberikan kepada pasien baik dalam keseharian maupun pada saat terjadi bencana. menyelamatkan nyawa atau mencegah cedera (Hartati, 2018).

Di Indonesia, sebanyak 4.402.205 pasien (13,3 persen dari seluruh kunjungan rumah sakit dan 12 persen kunjungan darurat) dirawat di 1.033 rumah sakit umum dari 1.319-unit rumah sakit. Jumlah yang besar tersebut juga memerlukan perhatian besar terhadap pertolongan pertama pada pasien. 2017. Pada tahun 2018, tercatat 1.990.104 kunjungan pasien ke rumah sakit di Sulawesi Selatan. Jumlah kunjungan pasien ke RSUD di Kabupaten Maros sebanyak 492.479 jiwa baik rawat jalan maupun rawat inap, sedangkan jumlah kunjungan ke layanan kesehatan primer (puskesmas) di Kabupaten Maros sebanyak 998.142 jiwa (Maros, 2021).

Kebutuhan akan waktu respons yang andal dan akurat berperan penting dalam setiap proses pengambilan keputusan mulai dari kedatangan pasien hingga pemulihan pasien. Beberapa temuan penelitian menunjukkan bahwa tingginya jumlah kunjungan ruang gawat darurat menimbulkan kekhawatiran, karena tingkat pelayanan keperawatan yang diberikan oleh waktu tanggap cepat masih sangat buruk dalam hal layanan dan operasional. Hal ini disebabkan oleh tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan pelatihan lanjutan.

Penelitian terkait waktu tanggap menjadi penting karena tingginya jumlah kunjungan IGD memerlukan waktu perawatan yang memadai dan efisien. Perawatan pasien yang efektif dan efisien mengurangi konsekuensi cedera dan kematian.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji “Respon Time Perawat pada Gawat Darurat RSAU Dr. Dody Sardjoto Tahun 2023”

METODE
Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan cross-sectional design. Populasinya adalah seluruh perawat di IGD RSAU Dr. Dody Sardjoto yang berjumlah 30 perawat. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total sampling yaitu 30 perawat. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Analisis menggunakan Uji Chi-square dengan menggunakan program Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 20.
HASIL
Karakteristik Responden
Karakteristik responden merupakan karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, pendidikan, masa kerja, dan pelatihan perawat. Sebaran responden menurut karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden RSAU Dr Dody Sardjoto Tahun 2023

| Karakteristik      | n   | (%) |
|-------------------|-----|-----|
| Jenis Kelamin     |     |     |
| Laki-laki         | 18  | 60.0|
| Perempuan         | 12  | 40.0|
| Lama Kerja        |     |     |
| < 5 tahun         | 9   | 20.0|
| > 5 tahun         | 21  | 80.0|
| Pendidikan        |     |     |
| D3                | 12  | 40.0|
| S1 Profesi Ners   | 18  | 60.0|
| Pelatihan         |     |     |
| Basic (BHD)       | 7   | 12.0|
| Advanced          | 23  | 88.0|

Tabel 2. Hubungan Pendidikan dengan Respon Time Perawat RSAU Dr Dody Sardjoto Tahun 2023

| Pendidikan       | Response Time | Cepat n | % | Lambat n | % | Total n | % |
|------------------|---------------|---------|---|----------|---|---------|---|
| Vocational       |               | 10      | 38.3 | 2        | 1,7 | 12      | 40.0 |
| Profesi          |               | 14      | 56.7 | 4        | 3,3 | 18      | 60.0 |
| Total            |               | 24      | 95.0 | 6        | 5,0 | 30      | 100.0 |

Hubungan masa kerja perawat dengan respon time

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa perawat yang memiliki masa kerja kurang lama (20,0%), hasil uji statistik dengan Fisher diperoleh p-value=0,016 yang berarti terdapat hubungan antara faktor-faktor yang berhubungan dengan respon time perawat dalam menangani pasien gawat darurat di RSAU Dr Dody Sardjoto tahun 2023.

Tabel 3. Hubungan dengan waktu tanggap masa kerja perawat di RSAU Dr Dody Sardjoto tahun 2023

| Lama Kerja | Response Time | Cepat n | % | Lambat n | % | Total n | % | P-value |
|------------|---------------|---------|---|----------|---|---------|---|---------|
| <3 th      |               | 5       | 11,0 | 4        | 9,0 | 9       | 20,0 | 0,016   |
| >3 th      |               | 20      | 78,0 | 4        | 2,0 | 21      | 80,0 |
| Total      |               | 25      | 89.0 | 5        | 11,0 | 30      | 100.0 |

Hubungan antara Pelatihan Perawat dan Waktu Respon

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa perawat yang mempunyai pelatihan lebih banyak mempunyai pengalaman lebih cepat dalam respon time perawat sebanyak 23 orang (88,0%), hasil uji statistik dengan Fisher diperoleh p-value=0,034. Karena nilai p-value<α, maka hipotesis alternatif diterima. Artinya

Tabel 4. Hubungan Pelatihan dengan Respon Time Perawat RSAU Dr Dody Sardjoto Tahun 2023

| Pelatihan    | Cepat n | % | Lambat n | % | Total n | % | P-value |
|--------------|---------|---|----------|---|---------|---|---------|
| Basic (BHD)  | 7       | 12.0 | 0 | 0,0 | 7 | 12.0 | 0,034 |
| Advanced     | 18      | 83.0 | 5 | 5,0 | 23 | 88.0 |
| Total        | 25      | 95.0 | 5 | 5.0 | 30 | 100.0 |
terdapat hubungan antara faktor-faktor yang berhubungan dengan waktu tanggap perawat dalam penanganan pasien gawat darurat RSUP Dr Dody Sardjota tahun 2023.

PEMBAHASAN
Karateristik Responden
Hasil observasi yang dilakukan di RSAU Dr. Dody Sardjota terhadap tingkat pendidikan perawat di tiga tindakan di ruang gawat darurat (IGD) yang memiliki rata-rata pendidikan profesi. Hasil tabulasi silang mengenai waktu respon untuk perawat berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa perawat yang memiliki pendidikan profesi terhadap waktu respon pasien di ruang gawat darurat adalah 18 orang (60,0%), sementara perawat yang memiliki pendidikan kejuruan terhadap waktu tanggap pasien di IGD sebanyak 12 orang (40,0%).

Masa kerja karyawan di perusahaan dipandang mempengaruhi kualitas kerja karyawan karena dengan masa kerja yang lebih lama maka karyawan akan mempunyai banyak pengalaman dan keterampilan yang lebih baik dalam menyelesaikan pekerjaannya. Masa kerja merupakan lamanya seorang pegawai bekerja pada suatu perusahaan atau instansi. Hasil penelitian menunjukkan masa kerja responden lebih dari 5 tahun sebanyak 21 orang (80,0%) dan kurang dari 5 tahun sebanyak 9 orang (20,0%).

Pelatihan adalah konsep manajemen sumber daya manusia yang sempit yang melibatkan kegiatan instruksi spesifik yang direncanakan (seperti pelatihan tentang prosedur operasi pelatihan tertentu) atau pelatihan keterampilan (seperti pelatihan terkait tugas, program pengenalan pekerjaan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 23 orang (88,0%) yang mengikuti pelatihan keperawatan umum lanjutan (BTCLS, SPGD dan ATLS) dan 7 orang (12,0%) yang mengikuti pelatihan keperawatan dasar (BHD). Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa perawat dengan pelatihan lebih banyak mempunyai waktu respon keperawatan lebih lama yaitu 23 orang (88,0%) dibandingkan perawat dengan pengalaman kerja lebih sedikit yang tidak mempunyai waktu respon lebih cepat. pengalaman gerakan yang sesuai. waktu kerja perawat sebanyak 7 orang (12,0%).

Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa perawat dengan waktu pelayanan lebih lama mempunyai transisi waktu respon perawat lebih cepat sebanyak 21 orang (80,0%) dibandingkan perawat dengan waktu pelayanan lebih singkat. tidak ada pengalaman bergerak cepat. Respon time perawat sebanyak 9 orang (20,0%).

Waktu tanggap pelayanan medik merupakan kecepatan pelayanan dokter yang bertugas di poliklinik gawat darurat sejak pasien datang hingga masuk rumah sakit sesuai standar rumah sakit. dokter yang merawat kurang dari 5 menit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 25 orang (89,0%) mempunyai waktu tanggap tercepat dan 5 orang (11,0%) mempunyai waktu tanggap paling lambat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat gawat darurat yang berpartisipasi dalam penelitian memiliki waktu respon yang lebih tinggi yaitu. waktu tanggap yang cepat karena perawat mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, jam kerja yang lebih lama dan pelatihan yang banyak.

Lambatnya waktu respon perawat terhadap pasien disebabkan karena kurangnya kerjasama yang baik dengan keluarga pasien. Untuk mencegah terjadinya slow respon time, perawat disarankan untuk meningkatkan tingkat pendidikan, memperdalam pengalaman kerja dalam jangka waktu yang lebih lama dan memperbanyak pelatihan terkait respon time perawat. Hubungan antara pendidikan dan waktu respon. Berdasarkan temuan penelitian, hasil uji statistik Fisher diperoleh p=0,009 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara faktor-faktor yang berhubungan dengan respon time perawat dalam menangani pasien gawat darurat di RSAU Dr. Dody Sardjota 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berhubungan signifikan dengan waktu respon keperawatan (p=0,009). Penelitian yang sama dilakukan oleh V. Maatilu (2014) ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan waktu respon. Temuan peneliti ini sejalan dengan Adnan dkk. (2015) yang menyatakan bahwa pendidikan sesorang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap
Fitri. A. Sabil, Kartika Sari Wijayaningish, Liza Fauziah, Mariam Jamaluddin
Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Response Time Perawat pada Penatalaksanaan Pasien Gawat Darurat di UGD RSAU. Dr. Dody Sardjoto

kinerja karyawan, dalam hal ini waktu respon perawat. Faktor latar belakang dan demografi yang mempengaruhi kinerja seseorang meliputi usia, jenis kelamin, status perkawinan, etnis, pendidikan, pengalaman kerja, keadaan keluarga dan status sosial (Adnan & Kahar, 2015).

Hubungan masa kerja dengan waktu tanggap Berdasarkan hasil penelitian, hasil uji statistik dengan Fisher diperoleh p-value=0,016 bahwa ada hubungan antara faktor-faktor yang berhubungan dengan waktu tanggap perawat dalam penanganan pasien gawat darurat di RSAU Dr. Dody Sardjoto pada tahun 2023. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian mengenai respon time yang dilakukan di IGD RSUP Prof. Dr. RD Kandou Manado oleh Ilham (2021) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara lama kerja dengan respon time perawat.

Teori yang dikembangkan oleh Gibson (2015) menyatakan bahwa anggota yang sudah lama bekerja di suatu organisasi akan memperoleh lebih banyak pengalaman sehingga kinerjanya akan lebih baik dan menurut Robbins (2016) tingkat senioritas seseorang pegawai berbanding lurus dengan produktivitas kerja. Masa kerja berkaitan dengan lamanya bekerja, semakin lama seseorang bekerja maka akan semakin mahir dalam bekerja. Teori ini didukung oleh penelitian Bogar (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pengalaman terhadap kinerja perawat.

Penelitian Surani & Pujianto (2023) menunjukkan bahwa beban kerja dapat mempengaruhi respon time perawat di IGD, karena peningkatan beban kerja perawat disebabkan oleh kurangnya perawat yang memiliki kompetensi bidang khusus. Penelitian Wahyu & Naser (2015), mengatakan bahwa perawat yang bertugas di IGD mempunyai tingkat stres yang lebih tinggi dibandingkan perawat rawat inap karena dalam keadaan gawat darurat perawat akan menghadapi stressor atau tekanan yang menyebabkan beban kerja meningkat.

Menurut Rembet (2015), beban kerja tidak dapat mempengaruhi waktu respon perawat karena perawat memantau pasiennya dengan cermat selama jam kerja ketika banyak pasien dalam perawatan untuk meningkatkan keselamatan pasien dan infrastruktur yang tidak memadai jika mereka mau. untuk menyelesaikan pengobatan.

Hubungan Pelatihan Perawat Dengan Response Time Berdasarkan hasil penelitian, hasil uji statistik dengan Fisher diperoleh nilai p = 0,034 bahwa ada hubungan antara faktor yang berhubungan dengan respon time perawat dalam penanganan pasien gawat darurat di RSAU Dr. Dody Sardjoto pada tahun 2023.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Gibson (2015) bahwa semakin tinggi kemampuan seseorang maka semakin tinggi pula keterampilannya dalam melakukan pekerjaan. Keterampilan adalah kualitas (bawaan atau dipelajari) yang memungkinkan seseorang melakukan sesuatu secara mental atau fisik, sedangkan keterampilan adalah faktor yang paling mendukung seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan (Gibson et al. 2015). Seseorang dapat melakukan pekerjaannya apabila didukung dengan pengetahuan yang cukup tentang pekerjaannya, kemampuan sangat menentukan kualitas pekerjaannya (Oktober et al., 2019). Menurut Adnan (2020), perawat dengan pengetahuan dan keterampilan yang baik sangat penting untuk mempengaruhi kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Hasil uji statistik Fisher antara tingkat pendidikan dan response time memberikan p-value=0,009. Karena nilai p<0,05 maka hipotesis nol ditolak. Artinya ada hubungan antara faktor tingkat Pendidikan perawat dengan respon time perawat dalam menangani pasien gawat darurat tahun 2023 Dr. Dody Sardjoto tahun 2023; (2) Hasil uji statistik Fisher antara masa kerja dengan response time diperoleh p-value=0,016. Karena nilai p<0,05 maka hipotesis nol ditolak. Artinya ada hubungan antara faktor masa kerja perawat dengan response time perawat dalam menangani pasien gawat darurat tahun 2023 Dr. Dody Sardjoto tahun 2023; (3) Hasil uji statistik Fisher antara pelatihan dengan response time diperoleh p-value=0,034. Karena nilai p< 0,05
makanya hipotesis nol ditolak. Artinya terdapat hubungan antar faktor pelatihan dengan respon time perawat dalam merawat pasien gawat darurat RSAU Dr. Dody Sardjoto pada tahun 2023, dan (4) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada beberapa ruang pemeriksaan, respon time perawat lebih tinggi, yaitu adalah, waktu responsnya cepat. Hal ini karena perawat memiliki pendidikan yang lebih tinggi, masa kerja yang lebih panjang dan banyak pelatihan. Lambatnya waktu respon perawat terhadap pasien disebabkan karena kurangnya kerjasama yang baik dengan keluarga pasien.

DAFTAR PUSTAKA

Adnan, & Kahar, H. (2015). Efektivitas Perilaku Caring Perawat Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap Puskesmas Wotu. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 5(3), 88–95.

Barahama, Katuuk, M., & Oroh, W. M. (2019). Hubungan beban kerja dengan kepuasan kerja perawat di ruangan perawatan dewasa rsu gvim pancaran kasih manado. E-Jurnal Keperawatan, 7(1).

Bone. (2022). Faktor – faktor yang berhubungan dengan waktu tanggap (response time) pasien di instalasi gawat darurat di rsud tenriawaru kabupaten bone. Jurnal Keperawatan, 3(2), 23–35.

Dan, Pekerjaan, K., Maumere, R. T. C. H., Wirlau, J., Flores, M., & Tenggara, N. (2012). Model peningkatan kinerja perawat unit gawat darurat (ugd) berdasarkan asosiasi karakteristik individu, karakteristik organisasi dan karakteristik pekerjaan. Jurnal Intisari Sains Medika, 10(20), 284-289.

Hartati. (2018). Response Time Perawat Instalasi Di Ruang IGD. Jurnal Ilmuah mahasiswa Fakultas Keperawatan, 2(3), 1–7.

Igd. (2015). response time. Jurnal Keperawatan, 56(1), 1–14.

Ilham. (2021). Factors Related To The Response Time Of Nursing In Hospital. Hospital Management Studist Jurnal, 2(2), 1-9.